

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Analisis**

Penelitian analisis yaitu penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya. Nana Sudjana (2016:27) mengatakan bahwa “Analisis adalah usaha memilih sesuatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya atau susunannya.” Selanjutnya Neneng Hartati (2017:218) menyatakan “Analisis adalah pengolahan data agar data tersebut dapat dijadikan sebagai informasi sehingga dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.”

Sugiyono (2018:244) mengatakan bahwa “Analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisir data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.” Sementara Komarudin (2016:43) menyatakan “Analisis adalah kemampuan peserta didik untuk menganalisis atau menguraikan situasi tertentu ke dalam komponen-komponen atau unsure-unsur pembentuknya.”

Dari beberapa pengertian di atas dapat dibuat menjadi satu kesimpulan bahwa pengertian analisis adalah menyelidiki suatu peristiwa atau permasalahan melalui beberapa percobaan atau pengujian sehingga dapat diketahui kebenarannya atau keadaan peristiwa yang sedang diselidiki.

##### **2. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah suatu proses yang terdiri dari dua aspek yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pembelajaran. Pembelajaran

adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya terdapat interaksi positif antara guru dan siswa dengan menggunakan segala potensi dan sumber yang ada untuk menciptakan kondisi belajar yang aktif dan menyenangkan.

Menurut Karwono dan Heni Mularsih (2017:20) "Pembelajaran dapat dimaknai dan ditelaah secara mikro dan makro. Secara mikro pembelajaran adalah suatu proses yang diupayakan agar peserta didik dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki baik kognitif maupun sosioemosional secara efektif dan efisien untuk mencapai perubahan perilaku yang diharapkan. Pembelajaran secara makro terkait dengan dua jalur yaitu individu yang belajar dan penataan komponen eksternal agar terjadi proses belajar pada individu yang belajar."

Hal ini mencakup tiga komponen yaitu analisis karakteristik individu yang belajar (*target group analysis*), yaitu menganalisis kondisi internal peserta didik yang menjadi target sasaran dalam pembelajaran. Konten (*content analysis*), yaitu terkait dengan apa sasaran muatan material pembelajaran. Serta analisis konteks (*context analysis*), yaitu relevansi program yang diberikan dengan kompetensi yang diharapkan di komponen tersebut saling terkait dan merupakan suatu sistem untuk tercapainya perubahan perilaku yang diharapkan.

Ngalimun mengatakan (2017:44) "Pembelajaran adalah sarana untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dalam arti perubahan perilaku individu melalui proses mengalami sesuatu yang diciptakan dalam rancangan pembelajaran." Sementara Asep Jihad (2017:11) mengatakan "Pembelajaran adalah suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pembelajaran."

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses kegiatan belajar yang membawa perubahan perilaku terhadap peserta didik dan dapat mengoptimalkan potensi peserta didik.

### **3. Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Ihsana El Khuluqo (2017:6) "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu

untuk memperoleh belajar sebagai proses tingkah laku yang baru secara keseluruhan lingkungannya.” Sementara Moh. Suryadi dan Syofrianisda (2018:11) mengatakan “belajar adalah suatu proses tingkah laku yang berkesinambungan antara berbagai unsur dan berlangsung seumur hidup yang didorong oleh berbagai aspek seperti motivasi, emosional, sikap, dan yang lainnya dan pada akhirnya menghasilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan”.

Slemento (2017:2) mengatakan “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.” Sementara Sardiman (2016:20) mengatakan “Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.” Dari pengertian di atas dapat dibuat menjadi satu kesimpulan bahwa pengertian belajar yaitu suatu proses usaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku dari pengalaman, baik dari individu itu sendiri maupun dari lingkungannya.

#### **4. Tujuan Belajar**

Didalam belajar terdapat tujuan-tujuan yang sangat penting untuk dipahami seperti yang dikatakan oleh Ihsana El Khuluqo (2017:10) “Tujuan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi perubahan tingkah laku dari individu tersebut melaksanakan proses belajar. Melalui belajar diharapkan dapat terjadi perubahan (peningkatan) bukan hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek lainnya.”

Menurut Sardiman (2016:26) tujuan belajar itu ada tiga jenis antara lain:

##### **a. Untuk mendapatkan pengetahuan**

Hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berfikir sebagai hal yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berfikir akan memperkaya pengetahuan.

#### b. Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Jadi, soal keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan-keterampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan gerak/penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Termasuk dalam hal ini masalah-masalah “teknik” dan “pengulangan.”

Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit, karena tidak selalu berurusan dengan masalah-masalah keterampilan yang dapat dilihat bagaimana ujung pangkalnya, tetapi lebih abstrak, menyakut persoalan-persoalan penghayatan dan keterampilan berfikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep. Jadi semata-mata bukan soal pengulangan, tetapi mencari jawaban yang cepat dan tepat.

#### c. Pembentukan sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk ini dibutuhkan kecakapan dalam mengarahkan motivasi dan berfikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh atau model.

Jadi inti tujuan belajar yaitu untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap, mental/nilai-nilai sehingga melalui belajar dapat menghasilkan perubahan tingkah laku dari individu tersebut.

### 5. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan masalah yang sering dialami oleh peserta didik. Marlina (2019:46) mengemukakan bahwa “kesulitan belajar adalah suatu kondisi terjadinya penyimpangan antara kemampuan yang sebenarnya dimiliki dengan prestasi yang ditunjukkan yang termanifestasi pada tiga bidang akademik dasar seperti membaca, menulis dan berhitung.”

Muhammedi (2017:33) menyatakan bahwa “kesulitan belajar merupakan kekurangan yang tidak nampak secara lahiriah. Ketidakmampuan dalam belajar tidak dapat dikenali dalam wujud fisik yang berbeda dengan orang yang tidak mengalami masalah kesulitan belajar.” Martini (2015:33) mengatakan bahwa

“kesulitan belajar merupakan suatu hal yang dialami oleh sebagian siswa di sekolah dasar, bahkan di alami oleh siswa yang belajar dijenjang pendidikan yang lebih tinggi, kesulitan belajar yang operasional dapat dilihat dari kenyataan adanya siswa yang tinggal kelas, atau siswa yang memperoleh nilai kurang baik.”

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu keadaan atau kondisi siswa tidak dapat belajar semana mestinya dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

## 6. Pengertian Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, partisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis yang ada dalam dirinya. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun secara tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Depdiknas, 2007:124).

Menurut Siti Anisatun Nafi'ah (2018:32) “Bahasa Indonesia merupakan bahasa penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran.” Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Siswa diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik untuk mengemukakan gagasan dan perasaan dalam masyarakat.

Susanto (2015:243) mengatakan bahwa “Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa. Empat keterampilan berbahasa yaitu sebagai berikut ini: a) menyimak, b) berbicara, c) membaca, d) menulis.”

Susdiana dkk (2018:213) mengemukakan bahwa “Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia.” Secara keseluruhan bahasa Indonesia merupakan salah satu mata

pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

## 7. Aspek Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat beberapa aspek yang sangat penting yang harus diperhatikan untuk meningkatkan kemampuan siswa. Aspek tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Mendengarkan, seperti mendengarkan berita, petunjuk, pengumuman, perintah, dan bunyi atau suara, bunyi bahasa lagu, kaset, pesan, penjelasan, laporan, ceramah, khotbah, pidato, pembicaraan nara sumber, dialog atau percakapan, pengumuman serta perintah yang didengar dengan memberikan respon secara tepat serta mengapresiasi sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun dan menonton drama anak.
- b. Berbicara, seperti mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, gambar tunggal, gambar seri, kegiatan sehari-hari, peristiwa, tokoh, kesukaan/ketidaksukaan, kegemaran, peraturan, tata petunjuk, dan laporan, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menuliskan hasil sastra berupa dongeng cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun.
- c. Membaca, seperti membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus, ensiklopedi, serta mengapresiasi dan berekspresi, sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak.
- d. Menulis, seperti menulis karangan naratif dan normatif dengan tulisan rapi dan jelas dengan memperhatikan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan dan tanda baca dan kosa kata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menulis hasil sastra berupa cerita.

## 8. Tujuan Bahasa Indonesia

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia saat ini mengikuti kurikulum 2013 yaitu peserta didik diharapkan mampu berkomunikasi secara efektif, melakukan inkuiri, berbagi informasi, mengekspresikan ide, dan memecahkan berbagai persoalan kehidupan secara lebih bermakna dalam pembelajaran berbasis teks (Priyatni, 2014:41).

Menurut Baiq Emilia Susdiana, dkk (2018:10) menegaskan bahwa Tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia akan memberi arah seluruh aktivitas pembelajaran. Adapun tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, b) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, c) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, d) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, e) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, f) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Menurut Siti Anisatun Nafi'ah (2018:35) Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD antara lain bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan Berbahasa. Jadi dapat disimpulkan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam komunikasi dengan bahasa Indonesia secara baik dan benar.

## 9. Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia

Secara umum kesulitan yang dihadapi siswa bermacam-macam, adapun kesulitan belajar menurut Djamarah (2016:200-201) dikelompokkan menjadi 4 macam yaitu :

- a. Dilihat dari segi kesulitan belajar
  - 1) Ada yang berat
  - 2) Ada yang ringan

b. Dilhat dari mata pelajaran yang dipelajari

- 1) Ada yang sebageian mata pelajaran
- 2) Ada yang sifatnya semetara

c. Dilhat dari sifat kesulitannya

- 1) Ada yang sifatnya menetap
- 2) Ada yang sifatnya sementara

d. Dilihat dari segi faktor penyebabnya

- 1) Ada yang karena faktor intelegensi

Dari macam-macam kesulitan belajar di atas maka ditemukan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar seperti yang telah dikemukakan oleh Slameto (2015:57-59).

a. Faktor internal, faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri dalam mencapai tujuan belajar. Faktor internal ini sangat besar pengaruhnya tetapi tidak disadari karena dianggap suatu hal yang biasa, sebenarnya faktor ini dapat dibagi dua bagian yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis.

- 1) Faktor fisiologis, Faktor fisiologis adalah faktor yang bersumber dari dalam individu yang erat hubungannya dengan masalah kejasmanian terutam tentang fungsi alat-alat panca indera, karena panca indera ini merupakan pintu masuk perangsang dari luar kedalam individu yang dioalah oleh untuk diterima atau tidak pengaruh tersebut.
- 2) Faktor psikologis Faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar siswa antara lain:

- a) Kecerdasan (intelegensi)
- b) Bakat
- c) Minat
- d) Motivasi
- e) Cara belajar.

b. Faktor eksternal Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi siswa. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi seseorang ada tiga yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

## 10. Pengertian Membaca

Membaca merupakan proses kegiatan memahami teks bacaan dengan tujuan untuk memperoleh informasi. Menurut Nurhadi (2016:3), ada beragam pengertian membaca. Dalam pengertian sempit membaca adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Sementara dalam pengertian luas, membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan tersebut.

Menurut pengertian sempit, kegiatan membaca dibatasi pada proses memaknai bahasa tulis, yaitu kata, kalimat, dan paragraf yang mengandung pesan penulis “ditangkap” pembaca. Jika pembaca telah mengerti maksud pesan sipenulis, pembaca telah dianggap berhasil. Menurut pandangan luas, membaca dipandang sebagai kegiatan mengolah ide. Maksudnya, bacaan tidak sekedar mengandung pesan penulis, tetapi pesan itu harus diolah lagi. Melalui kegiatan berfikir kritis dan kreatif, pembaca menafsirkan makna bacaan yang lebih mendalam.

Dalman (2016:5) menjelaskan bahwa “Membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca, sehingga membaca lebih berupa kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.”

Siti Anisatun Nafi'ah (2018:40) mengatakan membaca adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan arti dari kata-kata dalam tulisan. Oleh sebab itu membaca sering pula diartikan sebagai sebuah proses berfikir sebab saat membaca seorang pembaca berusaha mengartikan makna atau maksud dalam yang terkandung dalam tulisan.

Berdasarkan penjelasan beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses kegiatan memahami isi teks bacaan yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman terhadap pesan yang disampaikan dalam teks bacaan atau memperoleh informasi dari bacaan tersebut

## 11. Tujuan Membaca

Berikut ini beragam tujuan membaca yang menuntut jenis bacaan khusus dan strategi khusus dalam membaca menurut Nurhadi (2016:3) antara lain:

- 1) Ingin memahami secara detail dan menyeluruh isi buku
- 2) Ingin menangkap gagasan buku secara tepat
- 3) Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di seluruh dunia
- 4) Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar
- 5) Ingin memperoleh kenikmatan dari karya fiksi
- 6) Ingin memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan
- 7) Ingin mencari produk atau barang yang cocok untuk dibeli
- 8) Ingin mendapat informasi tentang sesuatu
- 9) Ingin menemukan makna suatu kata (istilah) sulit
- 10) Ingin menilai kebenaran gagasan pengarang/penulis
- 11) Ingin mendapatkan petunjuk praktis tertentu
- 12) Ingin mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) atau keterangan tentang definisi suatu istilah
- 13) Ingin mendapatkan informasi dalam beragam keperluan dan sumber
- 14) Ingin mendapatkan temuan ilmiah terbaru dalam bidang tertentu.

Pada dasarnya kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Tujuan bacaan tersebut akan mempengaruhi jenis bacaan yang dipilih seperti fiksi dan nonfiksi Menurut Siti Anisatun Nafi'ah (2018:51) Tujuan membaca di SD kelas rendah adalah untuk membina kemampuan siswa dalam hal-hal berikut ini:

- 1) Mekanisme membaca yaitu mengasosiasikan huruf dengan bunyi-bunyi bahasa yang diwakilinya (yang dilatih adalah membaca teknik dan nyaring)
- 2) Membina gerak mata dari kiri ke kanan
- 3) Membaca kata-kata dan kalimat pendek

Dapat disimpulkan bahwa membaca dikelas rendah masih bersifat mekanis (*mechanical skill*), maka aktivitas yang paling sesuai adalah membaca nyaring (membaca bersuara), sedangkan untuk kelas tinggi ditekankan pada pemahaman (*comprehension skills*) dan aktivitas yang tepat adalah membaca dalam hati.

## 12. Pengertian Paragraf

Paragraf adalah satuan bahasa yang dibangun oleh dua buah kalimat atau lebih yang secara semantis. Menurut Dalman (2016:49) “Paragraf adalah satuan pengembangan terkecil dari suatu karangan. Paragraf mengandung suatu pikiran pokok. Adapun kalimat-kalimat yang membentuk suatu paragraf umumnya dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu kalimat topik dan kalimat-kalimat jabatan.”

Rini Damayanti dan Tri Indrayanti (2015:118) juga mengatakan bahwa “Paragraf merupakan bagian karangan tulis yang membentuk satu kesatuan pikiran/ide/gagasan.” Menurut Achmad H.P dan Alek (2016:124) mengatakan bahwa “Paragraf adalah bagian dari suatu karangan yang memiliki satu pikiran utama yang dinyatakan dengan kalimat topik yang dirangkaikan dengan kalimat pendukung atau penjelas yang runtut, logis, jelas, dan memenuhi persyaratan gramatikal dalam membangun satu kesatuan makna yang utuh.”

Menurut R.Kunjana Rahardi (2018:101) “Paragraf adalah satuan bahasa tulis yang terdiri dari beberapa kalimat. Kalimat-kalimat dalam paragraf itu harus disusun secara runtut dan sistematis. Sehingga dapat dijelaskan hubungan kalimat yang satu dengan kalimat lainnya dalam paragraf itu.”

Dari beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa paragraf adalah satuan bahasa tulis yang terdiri dari beberapa kalimat yang memiliki kesatuan dan menjelaskan satu ide pokok/gagasan utama. Beberapa kalimat yang dimaksud adalah paragraf terdiri dari beberapa kalimat yang dapat berupa kalimat utama.

## 13. Unsur-unsur Paragraf

Dalam sebuah paragraf ada beberapa unsur penting yang harus diperhatikan agar paragraf tersebut dikatakan baik dan benar. Achmad H.P dan Alek (2016::119) menyatakan unsur lahirnya paragraf juga berupa kalimat, frasa, kata, dan lain-lain. Sedangkan unsur nonlahirnya paragraf berupa makna dan maksud penulis yang dikandung di dalam secara keseluruhan jiwa paragraf itu. Secara keseluruhan paragraf tersusun dari:

- 1) Kalimat topik/ide pokok/kalimat utama adalah unsur yang paling penting karena unsur inilah yang menjadi jiwa atau isi dari keseluruhan paragraf.

Unsur – unsur ini biasanya berupa masalah atau gagasan pengarang yang ingin disampaikan kepada para pembacanya.

- 2) Kalimat penjelas atau kalimat pendukung adalah kalimat yang mengandung gagasan – gagasan penjelas. Kalimat ini berfungsi untuk menguatkan atau mendukung gagasan utama yang ada pada kalimat utama dengan cara memberikan data berupa fakta, contoh, opini, dan lain – lain.
- 3) Kalimat penegas, Unsur ini tidak terlalu penting di dalam sebuah paragraf karena tidak semua paragraf memiliki penegas. Fungsi dari penegas ini adalah untuk menambah daya tarik sebuah paragraf , menghindari kebosanan saat membacanya, dan sebagai penegas atau pengulang gagasan utama.
- 4) Kalimat transisi, agar menjadi sebuah paragraf yang padu, kalimat – kalimat di dalam paragraf disusun dengan menggunakan transisi atau konjungsi. Ada dua macam konjungsi yang biasa digunakan, yaitu konjungsi antar kalimat dan konjungsi intra kalimat.

Unsur-unsur lahirnya suatu paragraf haruslah padu, Kerangka paragraf tersusun sebagai berikut ini:

- 1) Dimulai dari kalimat topik yang menyatakan kalimat utama paragraf.
- 2) Memberi detail pendukung untuk mendukung kalimat utama.
- 3) Ditutup dengan kalimat penutup yang menyatakan kembali gagasan utama.

#### 14. Jenis-jenis Paragraf

Paragraf memiliki banyak jenisnya, Menurut Ketut Dibia dan Putu Mas Dewantara (2017:109) “Paragraf dapat dibedakan menjadi lima yaitu paragraf deduktif, paragraf induktif, paragraf campuran, paragraf kalimat utama ada pada seluruh paragraf, paragraf ineratif.” Jenis-jenis paragraf secara umum yaitu sebagai berikut:

##### a. Paragraf Deduktif

Paragraf dimulai dengan mengemukakan persoalan pokok atau kalimat utama. Kemudian diikuti dengan kalimat-kalimat penjelas yang berfungsi menjelaskan kalimat utama. Paragraf ini biasanya dikembangkan dengan metode berfikir deduktif dari umum ke khusus. Perhatikan contoh berikut ini:

**Seorang pembicara ideal perlu merumuskan tujuan pembicaraannya dengan jelas.** Tujuan yang jelas akan mengarahkan kegiatan yang akan dilakukan. Apabila tujuan pembicaraan telah ditentukan dengan jelas maka pembicaraan yang dilakukan menjadi jelas dan terarah sehingga pembicara tahu persis kemana dia hendak membawa para pendengarnya. Pembicara yang baik dapat merumuskan dengan pasti respon apa yang diharapkan dari pendengar pada akhir pembicaraan.

Kalimat Utama pada awal paragraf

Kalimat Penielas

#### b. Paragraf Induktif

Paragraf ini dimulai dengan mengemukakan penjelasan-penjelasan atau perincian-perincian, kemudian ditutup dengan kalimat utama. Paragraf ini dikembangkan dengan metode berfikir induktif, dari hal-hal yang khusus ke umum. Perhatikan contoh berikut ini:

Apabila tujuan pembicaraan telah ditentukan dengan jelas maka pembicaraan yang dilakukan menjadi jelas dan terarah. Pembicara yang baik dapat merumuskan dengan pasti respon apa yang diharapkan dari pendengar pada akhir pembicaraan. **Oleh karena itu, Seorang pembicara ideal perlu merumuskan tujuan pembicaraannya dengan jelas.**

Kalimat Penielas

Kalimat Utama pada akhir paragraf

#### c. Paragraf Gabungan atau Campuran

Pada paragraf ini kalimat utama ditempatkan pada bagian awal dan akhir paragraf. Dalam hal ini kalimat terakhir berisi pengulangan dan penegasan kalimat pertama. Pengulangan ini dimaksudkan untuk lebih mempertegas ide pokok. Jadi, pada dasarnya paragraf campuran ini tetap memiliki satu kalimat utama bukan dua. Perhatikan Contoh berikut ini:

**Pemerintah menyadari bahwa rakyat Indonesia memerlukan rumah murah, sehat, dan kuat.** Departemen PU sudah lama menyelidiki bahan rumah yang murah, tetapi kuat. Agaknya bahan perlit yang diperoleh dari batuan-batuan gunung berapi sangat menarik perhatian para ahli. Bahan ini tahan api dan tahan air. Lagi pula, bahan perlit dapat dicetak menurut kemauan seseorang. **Usaha ini menunjukkan bahwa pemerintah berusaha membangun rumah mura, sehat dan kuat untuk memahami keperluan rakyat.**

Kalimat  
Utama pada  
akhir paragraf

d. Paragraf Tanpa Kalimat Utama atau Kalimat Utama pada seluruh paragraf

Paragraf ini tidak mempunyai kalimat utama, berarti pikiran utama tersebut diseluruh kalimat yang membangun paragraf tersebut. Bentuk ini biasanya digunakan dalam karangan berbentuk narasi dan deskripsi. Perhatikan contoh berikut ini:

Deburan ombak terdengar dengan begitu keras. Angin pun bertiup cukup kencang. Sore itu, para nelayan mempersiapkan diri untuk melaut besok harinya. Ditepi pantai banyak anak-anak yang bermain dengan riang gembira. Mereka menggali pasir dengan penuh tawa. Matahari mulai terlihat beranjak keperaduan. Burung-burung terlihat hinggap di pohon

Kalimat  
Utama pada  
seluruh  
paragraf

e. Paragraf Ineratif

Paragraf ineratif adalah paragraf yang kalimat utamanya terletak ditengah-tengah paragraf. Dalam paragraf ini, kalimat-kalimat penjelas dipaparkan terlebih dahulu, lalu diikuti kalimat utamanya, dan diakhiri dengan kalimat-kalimat penjelas lagi. Perhatikan contoh berikut ini:

Sepulang mudik, mobil Saipul Jamil mengalami kecelakaan di Tol Padalarang Km 97 arah Jakarta. Malang baginya kecelakaan itu menewaskan istri tercinta, Virginia. Saipul sendiri dan beberapa penumpang lainnya selamat walaupun luka-luka. **Ibarat sudah jatuh tertimpah tangga pula, musibah yang dialami saipul bak tak ada hentinya.** Ia ditetapkan sebagai tersangka atas musibah yang dialaminya. Padahal, Saipul sudah bersumpah dia tidak dalam keadaan mengantuk. Saat peristiwa kecelakaan terjadi, dia dalam kondisi bugar

Kalimat  
Penielas

Kalimat  
Utama  
ditengah  
paragraf

Kalimat  
Penielas

## 15. Kalimat Utama

Kalimat utama adalah salah satu unsur yang penting dalam sebuah paragraf. Menurut Wiyanto (2014:25) “Kalimat utama atau kalimat topik adalah kalimat yang mengandung pokok pikiran sebuah paragraf.” Kalimat utama dituangkan dalam satu kalimat diantara kalimat-kalimat lain yang terdapat pada sebuah paragraf yang menjadi pokok pikiran paragraf tersebut.

Kalimat utama yang artinya kesimpulan yang ditarik dari semua isi kalimat-kalimat yang membentuk paragraf itu. Kalimat utama merupakan informasi fokus karena kalimat utama selalu mengandung pokok pikiran sebuah paragraf (Dalman 2016:50). Tampubolon (2016:85) menyatakan bahwa “kalimat utama adalah kalimat yang mengandung pokok pikiran paragraf dan kalimat-kalimat jabaran yang mengandung isi jabaran dari pikiran pokok.”

Sementara R.Kunjana Rahardi (2018:103) mengatakan bahwa “Kalimat utama adalah kalimat yang mengandung ide pokok atau ide utama sebuah paragraf. Kalimat utama itu harus berisi ide utama dari paragraf yang bersangkutan yang membentuk sebuah kalimat.” Dari pengertian di atas dapat disimpulkan kalimat utama merupakan kesimpulan dalam sebuah paragraf, yang menjadi fokus informasi sebuah paragraf dan menjadi pokok pikiran sebuah paragraf.

## 16. Ciri-Ciri Kalimat Utama

Kalimat utama biasanya terkandung dalam kalimat pertama atau kalimat terakhir dari paragraf tersebut. Jika kalimat utama terdapat dalam kalimat pertama, maka dapat dipahami bahwa pengarang menggunakan cara berpikir deduktif. Sebaliknya, jika kalimat utama terdapat dalam kalimat terakhir, pengarang menggunakan cara berfikir induktif.

Kalimat utama juga dapat ditemukan pada kalimat pertama dan terakhir dalam suatu paragraf. Jika itu terjadi berarti kalimat terakhir tersebut hanya berupa penekanan kembali dari kalimat pertama paragraf tersebut. Meskipun jarang, tetapi ada juga gagasan utama yang terdapat ditengah paragraf.

Tidak ada ciri umum tentang suatu kalimat utama. Yang jelas secara maknawi, kalimat utama menyatakan gagasan yang merangkum seluruh isi

kalimat dalam paragraf itu. Hanya dalam paragraf-paragraf tertentu, kalimat utama dapat diidentifikasi dengan mudah. Kalimat tersebut ditandai oleh kata-kata berikut ini: a) Sebagai kesimpulan, b) Yang penting, c) Jadi, d) Dengan demikian, e) Intinya, f) Pokoknya, g) Pada dasarnya. Beberapa kata kunci tersebut dapat menandakan kalimat utama suatu kalimat yang ada pada paragraf (H. E. Kosasih, 2017:22).

Kalimat utama juga memiliki ciri-ciri sebagai berikut: a) Merupakan kalimat lengkap yang dapat berdiri sendiri, b) Mengandung permasalahan yang potensial untuk dirinci dan diuraikan lebih lanjut, c) Mempunyai arti yang cukup jelas tanpa harus dihubungkan dengan kalimat lain, d) Dapat dibentuk tanpa bantuan kata sambung dan frasa transisi.

### 17. Kalimat Penjelas

Berbicara tentang kalimat penjelas tidak dapat dipisahkan dengan kalimat utama karena kalimat penjelas merupakan penjelasan dari kalimat utama. Dinamakan kalimat penjelas karena ada kalimat utama. Sebaliknya, dikatakan kalimat utama karena ada kalimat penjelas. Menurut H. E. Kosasih (2017:22) mengatakan bahwa “Kalimat penjelas adalah kalimat yang mengandung gagasan penjelas pada suatu kalimat”.

Kalimat penjelas adalah kalimat yang fungsinya menjelaskan kalimat utama. Kalimat penjelas umumnya dinyatakan oleh lebih dari satu kalimat. Kalimat penjelas mengandung penjelasan dari kalimat utama dalam sebuah paragraf (Dalman, 2016:49).

Menurut R.Kunjana Rahardi (2018:103) kalimat “Penjelas adalah kalimat yang menjelaskan dan menjabarkan lebih lanjut kalimat utama yang terdapat pada paragraf tersebut. Kalimat penjelas yang baik dan benar akan menjadi penentu pokok dari baiknya sebuah paragraf.”

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kalimat penjelas adalah kalimat berisi sebuah penjelasan serta penjabaran lebih lanjut dari kalimat utama dalam sebuah paragraf.

Ciri kalimat penjelas yaitu kalimat-kalimat yang terdapat dalam suatu paragraf berisi penjelasan dari kalimat utama yang dibahas di paragraf. Kalimat

penjelas harus berhubungan dengan kalimat utama. Sesuai dengan namanya kalimat penjelas atau kalimat penjelasan dapat diidentifikasi dengan mudah jika kalimat penjelas berisikan beberapa kata sebagai berikut ini: a) Uraian-uraian kecil, b) Contoh-contoh, c) Ilustrasi-ilustrasi, d) Kutipan-kutipan atau, e) Gambaran-gambaran yang sifatnya parsial. (H. E. Kosasih, 2017:23).

Kalimat penjelas juga memiliki ciri-ciri sebagai berikut: a) Kalimat yang tidak dapat berdiri sendiri (dari segi arti), b) Arti kalimat ini kadang-kadang baru jelas setelah dihubungkan dengan kalimat lain dalam satu paragraf, c) Pembentukannya sering memerlukan bantuan kata sambung dan frasa transisi, d) Isinya berupa rincian, keterangan bersifat mendukung kalimat utama.

### **B. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan pengamatan peneliti di SD Negeri 101832 Pancur Batu kelas V terlihat tingkat pemahaman siswa tentang kalimat utama masih sangat rendah. Teridentifikasi masalah yang menyebabkan kesulitan siswa dalam menemukan kalimat utama yaitu antara lain: 1) Siswa kurang memahami teks paragraf yang dibaca, 2) Siswa sulit menemukan kalimat utama dari teks paragraf yang dibaca, 3) Proses pembelajaran masih cenderung menggunakan model-model pembelajaran yang membosankan, 4) Guru kurang mampu menumbuhkan pemahaman siswa dalam membaca

Berdasarkan identifikasi tersebut, siswa masih sulit dalam menemukan kalimat utama. Sebelum guru meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan kalimat utama, maka perlu terlebih dahulu diketahui sejauh mana tingkat kemampuan siswanya dalam memahami suatu bacaan. Dari permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti kesulitan yang dialami siswa dalam menemukan kalimat utama yang dialami oleh siswa di SD Negeri 101832 Pancur Batu kelas V.

### C. Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir yang telah diuraikan di atas, maka pertanyaan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan siswa menemukan kalimat utama dalam teks paragraf pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri 101832 Pancur Batu Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana kesulitan siswa menemukan kalimat utama dalam teks paragraf pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri 101832 Pancur Batu Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Apa faktor penyebab kesulitan siswa menemukan kalimat utama dalam teks paragraf pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri 101832 Pancur Batu Tahun Ajaran 2019/2020?

### D. Defenisi Operasional

Untuk memperjelas masalah peneliti yang akan diteliti maka perlu dibuat defenisi operasional yaitu:

1. Kalimat utama merupakan kesimpulan dalam sebuah paragraf, yang menjadi fokus informasi sebuah paragraf dan menjadi pokok pikiran sebuah paragraf
2. Kalimat penjelas adalah kalimat berisi sebuah penjelasan serta penjabaran lebih lanjut dari kalimat utama dalam sebuah paragraf.
3. Paragraf yaitu satuan bahasa tulis yang terdiri dari beberapa kalimat yang memiliki kesatuan dan menjelaskan satu ide pokok/gagasan utama
4. Membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi yang terdapat pada tulisan.
5. Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan